

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>**PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA PASIR BONGKAL KECAMATAN SEI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG****Denny Wahyuni^a, Damhir^b**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurulfalah Airmolek

^adennywahyunismile@gmail.com**Abstrak**

Perilaku menyimpang dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekelilingnya. Di sini diharapkan perkembangan pendidikan moral dapat menghasilkan perubahan yang tetap didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran dan perasaannya. Pendidikan sekarang ini adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Sistem pendidikan mungkin dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan. Konsep pendidikan saat ini juga tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Jadi, pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat akan membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggung jawab bersama di dalam suatu masyarakat. Jadi pendidikan merupakan suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana Pengetahuan Masyarakat Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu Terhadap Perilaku Menyimpang?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Masyarakat Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu Terhadap Perilaku Menyimpang. Jenis penelitian ini dilihat dari tempatnya merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Tempat penelitian ini adalah di Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu dan waktu penelitian ini di laksanakan dari bulan Oktober sampai bulai November tahun 2023. Teknik pengumpulan Data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi dengan olah data persentase di ketahui bahwa hasil jawaban iya yaitu 61% dan hasil jawaban tidak 39%, dengan demikian berdasarkan pedoman pengolahan data persentase dapat di simpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai perilaku menyimpang yang ada di desa pasir bongkal berada pada interval 60-79% yaitu dengan kategori “**sedang**”. Pengetahuan masyarakat mengenai perilaku menyimpang di desa Pasir Bongkal dapat di simpulkan sudah baik dimana di mana masyarakat bisa memahami bahwa bagaimana bentuk-bentuk perilaku yang di timbulkan oleh masyarakat yang lainnya itu adalah tergolong pada perilaku menyimpang, dan dalam hal ini masyarakat juga dapat menggolongkan bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada di desa Pasir Bongkal. Kemudian masyarakat juga sudah memahami bagaimana dampak dari perilaku menyimpang tersebut dalam masyarakat seperti semakin meningkatnya perilaku menyimpang tersebut dan sulit untuk di perbaiki.

Kata kunci: pengetahuan masyarakat, perilaku menyimpang

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan system pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan¹.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu yang membekali masyarakat dengan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Melalui pendidikan masyarakat akan mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang juga ikut berpengaruh bagi sebagai individu dalam proses terbentuknya sikap kepribadian, selain lingkungan masyarakat dan keluarga.

Pada dasarnya orang tua menyekolahkan anaknya dengan tujuan supaya anak tersebut tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas dan terampil. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif sehingga membentuk masyarakat yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbakti pada orang tua, berguna bagi agamanya serta cerdas dan memiliki kepribadian yang utuh.

Setiap bangsa, setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan. Dengan pendidikan dimaksud disini pendidikan formal, makin banyak dan makin tinggi pendidikan makin baik. Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah social yang diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi muda untuk mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial seperti kejahatan, pertumbuhan penduduk yang melewati batas, pengrusakan lingkungan, kecelakaan lalu lintas, narkoba dan sebagainya.

Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi tidak menjamin bahwamasyarakat akan terhindar dari perilaku menyimpang, sebaliknya juga demikian bahwa rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga tidak menutup kemungkinan masyarakat tersebut selalu melakukan tindakan perilaku menyimpang. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pasir Bongkal berbeda- beda, mulai dari yang lulus tingkat sekolah dasar sampai lulus perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakat Desa Pasir Bongkal hanya lulusan atau tamat pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Pasir Bongkal tentunya akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat dan juga mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, seperti menyikapi permasalahan lingkungan di Desa Pasir Bongkal.

Tercatat tingkat pendidikan masyarakat Desa Pasir Bongkal yang jumlah penduduknya terdapat 200 orang, belum tamat SD 10 orang, tamat SD 15 orang, tamat SLTP 50 orang, tamat SLTA 91 orang, tamat Diploma I/II terdapat 5 orang, Akademi/Diploma III terdapat 10 orang, Diploma IV/ Strata I terdapat 15 orang, Strata II terdapat 4 orang (Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan Pasir Bongkal Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021). Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana untuk membentuk kualitas manusia menjadi terampil dan juga produktif, melalui pendidikan

¹ Undang-Undang Sisdiknas, 2012: 4

juga dapat mempercepat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Menurut², latar belakang pendidikan seseorang yang berbeda dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang ketika sedang menghadapi suatu permasalahan. Dalam kesehariannya, perilaku dari beberapa masyarakat Desa Pasir Bongkal masih ada yang kurang peduli atau masih acuh terhadap keadaan lingkungan sekitar, padahal kondisi Desa Pasir Bongkal sudah mendukung hanya saja suasana di Desa Pasir Bongkal secara keseluruhan masih belum mencerminkan bahwa desa tersebut merupakan desa yang memiliki kelompok masyarakat yang berperilaku baik. Misalnya masih adanya kasus pencurian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, masih adanya perselisihan antar tetangga dan persaingan dalam hal peningkatan dan pencapaian ekonomi yang kerap terjadi antar masyarakat di desa Pasir Bongkal.

Perilaku masyarakat bukan semata-mata merupakan proses dari sosial yang didapatkan dari keluarga saja, melainkan ditunjang dari peran sekolah terhadap masyarakat sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Perilaku menyimpang dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekelilingnya. Di sini diharapkan perkembangan pendidikan moral dapat menghasilkan perubahan yang tetap didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikiran dan perasaannya. Pendidikan sekarang ini adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Sistem pendidikan mungkin dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan. Konsep pendidikan saat ini juga tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Jadi, pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat akan membawa warga masyarakat yang baru mengenal tanggung jawab bersama di dalam suatu masyarakat. Jadi pendidikan merupakan suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Di dalam suatu masyarakat yang kompleks, pendidikan juga mengalami spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses informal di luar sekolah. Untuk itu, pendidikan harus dapat membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya dan kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu maupun sebagai warga negara

Dalam menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan Desa Pasir Bongkal agar tetap aman dan kondusif, maka pendidikan merupakan syarat utama untuk tercapainya tujuan tersebut. Menurut Mudyaharjo⁴ bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

² Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, h.104

³ Undang-Undang Sisdiknas, 2012: 6

⁴ Asriati dan Erni Suharini. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Pasar Batang Kabupaten Brebes Tahun 2015*. Edu Geography. Vol. 4 No. 3. ISSN:2252-6684.

Berdasarkan gambaran yang ada dalam latar belakang ini maka penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan: **Pengetahuan Masyarakat Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu Terhadap Perilaku Menyimpang.**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilihat dari tempatnya merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang perilaku keagamaan serta kehidupan sosial di lingkungan. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan bukan di laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok metodologi Penelitian dan Aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang berlangsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁵

Proses penelitian ini mengambil data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Penelitian ini dilakukan pada Pengetahuan Masyarakat Desa Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu Terhadap Perilaku Menyimpang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah penginderaan manusia atau tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya)⁶. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain⁷.

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif menurut Bloom⁸ pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

⁶ Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012, h. 24

⁷ Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta 2007, h.35

⁸ Ibid, h. 54

3) Aplikasi (Aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan dan dapat meringkas terhadap teori-teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek⁹.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Pendidikan Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.
- 2) Paparan informasi Informasi adalah data yang diperoleh dari observasi terhadap lingkungan sekitar yang diteruskan melalui komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Media masa/ informasi Media adalah sarana yang dapat dipergunakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan secara khusus dirancang untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Contohnya: televisi, radio, koran, dan majalah.
- 4) Sosial ekonomi Menurut WHO fasilitas dan sumber dana berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Besarnya kemampuan ekonomi berpengaruh pada kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kecakapan seseorang.
- 5) Pekerjaan Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya. Merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan, bukan sumber kesenangan, dan kegiatan yang menyita waktu. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 6) Lingkungan Geografis Lingkungan geografis berpengaruh pada penyediaan sarana informasi dan kemampuan untuk mendapatkan informasi. Perbedaan desa dan kota dapat mempengaruhi akses informasi. Sehingga dapat menimbulkan perbedaan tingkat pengetahuan antara satu daerah dengan lainnya.
- 7) Pengalaman Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha

⁹ Ibid, h.61

melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaiknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

- 8) Umur dapat menggambarkan kematangan psikis dan sosial seseorang sehingga mempengaruhi baik tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar. Bertambahnya usia seseorang mempengaruhi bertambahnya pengetahuan termasuk pengetahuan kesehatan reproduksi yang bisa juga diperoleh dari pengalamannya.

d. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu : pengetahuan baik, apabila nilai yang diperoleh adalah 76%-100% dari nilai tertinggi, pengetahuan sedang apabila nilai yang diperoleh berkisar antara 56%- 75% dari nilai tertinggi, dan pengetahuan kurang apabila nilai yang diperoleh 0-55% dari nilai tertinggi.¹⁰

2. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah semua bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada¹¹. Menyatakan bahwa perilaku menyimpang dianggap menjadi sumber masalah sosial karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial¹².

Perilaku menyimpang diidentifikasi ada dua tipe, yaitu perilaku penyimpangan murni dan perilaku penyimpangan terselubung. Perilaku penyimpangan murni adalah perilaku yang tidak menaati aturan dan dianggap oleh masyarakat merupakan tindakan tercela, walaupun sebetulnya orang tersebut tidak berbuat demikian.

Dalam hal dunia pengadilan berupa tuduhan palsu. Sedangkan perilaku menyimpang terselubung adalah perilaku yang tidak menaati aturan, namun tidak dilihat atau diketahui oleh masyarakat. Faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang adalah karena sebagian orang menganggap bahwa suatu perilaku dikatakan menyimpang¹³.

Penyebab terjadinya perilaku penyimpangan antara lain, adanya proses sosial yang dapat membentuk kepribadian individu secara negatif. Baik dari agen sosialisasi keluarga, teman sepermainan, lingkungan sekolah, media massa, media cetak, media komunikasi, dll. Menurut Cohen perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, bertentangan, atau menyimpang dari aturan aturan yang berlaku.¹⁴

Menurut Rumiyati jenis-jenis penyimpangan sosial yang terjadi dimasyarakat ada 2 kategori, yaitu¹⁵ :

- 1) Penyimpangan berdasarkan sifat.

Bentuk penyimpangan berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Penyimpangan bersifat positif

Penyimpangan bersifat positif adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya wawasan seseorang.

¹⁰ Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.2012, h. 65

¹¹ Amiek. 2003. *Sosiologi*. Solo : Cv Haka MJ, h. 30

¹² Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Celeban Timur : Pustaka Pelajar, h.94

¹³ Budirahayu, Tuti. 2013. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya : PT Revka Petra Media, h.

20

¹⁴ Rumiyati, dkk. 2006. *Tuntas Tuntunan ke Universitas*. Jakarta : Graha Pustaka Jakarta, h. 19

¹⁵ *ibid*, h. 26

Penyimpangan seperti ini biasanya diterima masyarakat karena sesuai perkembangan zaman. Misalnya emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan wanita karier.

b) Penyimpangan bersifat negatif

Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan yang bertindak kearah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk seperti pencurian, perampokan, pelacuran, dan pemerkosaan. Bentuk penyimpangan yang bersifat negatif antara lain sebagai berikut :

a) Penyimpangan primer (*primary deviation*)

Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang yang hanya bersifat temporer dan tidak berulang-ulang. Misalnya seorang siswa yang terlambat masuk sekolah karena ban sepeda motornya bocor, seseorang yang menunda pembayaran pajak karena alasan keuangan yang tidak mencukupi, atau pengemudi kendaraan bermotor yang sesekali melanggar rambu-rambu lalu lintas.

b) Penyimpangan sekunder (*secondary deviation*)

Penyimpangan sekunder adalah perilaku menyimpang yang nyata dan seringkali terjadi, sehingga berakibat cukup parah serta mengganggu orang lain. Misalnya orang yang terbiasa minum-minuman keras dan selalu pulang dalam keadaan mabuk.

2) Penyimpangan berdasarkan pelakunya

Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

a) Penyimpangan individual (*individual deviation*)

Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa rencana melaksanakan suatu kejahatan.

Penyimpangan individu berdasarkan kadar penyimpangannya dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut :

- a) Pembandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar mengubah pendiriannya yang kurang baik.
- b) Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
- c) Pelanggar, yaitu penyimpangan karena melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya.
- d) Perusuh atau penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya. Misalnya pencuri, penjambrat, penodong, dan lain-lain.
- e) Munafik, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, berkhianat, dan berlagak membela.

b) Penyimpangan kelompok (*group deviation*)

Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, sekelompok orang menyelundupkan narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya.

c) Penyimpangan campuran (*combined deviation*)

Penyimpangan seperti itu dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi dari kehidupan masyarakat, dengan dibawah pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok kedalam organisasi rahasia yang menyimpang dari norma umum atau biasa disebut dengan (geng).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada observasi pertama hasil persentase jawaban Iya adalah 33% dan persentase jawaban tidak 67%, selanjutnya pada observasi ke dua hasil persentase jawaban Iya adalah 67% dan persentase jawaban tidak 33%, terakhir untuk persentase hasil observasi ke tiga di peroleh dari jawaban iya 83% dan dari jawaban tidak 17%.

Selanjutnya data yang diperoleh akan di rekapitulasi dan hasilnya akan menggambarkan bagaimana pemahaman masyarakat mengenai perilaku menyimpang yang ada di desa pasir bongkal. Berikut penjabarannya:

Observasi	Jumlah jawaban Iya	Jumlah jawaban Tidak
Observasi ke 1	2	4
Observasi ke 2	4	2
Observasi ke 3	5	1
Jumlah	11	7

Persentase jawaban Iya

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{11}{18} \times 100\% = 61\%$$

Persentase jawaban Tidak

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{7}{18} \times 100\% = 39\%$$

Dari hasil persentase di atas dapat di ketahui bahwa hasil jawaban iya yaitu 61% dan hasil jawaban tidak 39%, dengan demikian berdasarkan pedoman pengolahan data persentase dapat di simpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai perilaku menyimpang yang ada di desa pasir bongkal berada pada interval 60-79% yaitu dengan kategori “**sedang**”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan masyarakat mengenali atau sudah tahu tentang perilaku menyimpang di desa Pasir Bongkal Kecamatan Sei Lala bisa di simpulkan sudah baik di mana masyarakat bisa memahami bahwa bagaimana bentuk-bentuk perilaku yang di timbulkan oleh masyarakat yang lainnya itu adalah tergolong pada perilaku menyimpang, dan dalam hal ini masyarakat juga dapat menggolongkan bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang ada ada di desa Pasir Bongkal.

Kemudian masyarakat juga sudah memahami bagaimana dampak dari perilaku menyimpang tersebut dalam masyarakat seperti semakin meningkatnya perilaku menyimpang tersebut dan sulit untuk di perbaiki.

Dalam Aplikasi yang masyarakat lakukan dengan pengetahuan yang mereka miliki adalah dalam bentuk bagaimana mereka mengupayakan dalam perbaikan terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat di desa Pasir Bongkal dengan memberikan arahan, nasehat dan penjelasan-penjelasan dengan pendekatan agama.

Dalam hal menganalisis masyarakat juga mampu memperkirakan tentang penyebab apa yang dapat memunculkan perilaku menyimpang di tengah masyarakat desa

Pasir Bongkal dan menurut pendapat mereka bahwa perilaku menyimpang ini disebabkan kurangnya kemampuan masyarakat dalam control diri dan pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Selanjutnya dalam hal proses analisis, masyarakat menyimpulkan bahwa benar munculnya perilaku menyimpang yang ada di masyarakat desa Pasir Bongkal adalah akibat dari lemahnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Dan dalam evaluasi yang dilakukan masyarakat terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat adalah dengan memahami bagaimana perilaku menyimpang yang ada di tengah-tengah masyarakat dapat di perbaiki ataukah tidak, dan sebagian besar masyarakat menyimpulkan benar bisa dilakukan dengan tentunya melibatkan tokoh-tokoh yang kompeten di bidang nya masing-masing.

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat mengenai perilaku menyimpang di desa Pasir Bongkal dapat disimpulkan sudah baik dimana masyarakat bisa memahami bagaimana bentuk-bentuk perilaku yang di timbulkan oleh masyarakat yang lainnya itu adalah tergolong pada perilaku menyimpang, dan dalam hal ini masyarakat juga dapat menggolongkan bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang ada di desa Pasir Bongkal.

Kemudian masyarakat juga sudah memahami bagaimana dampak dari perilaku menyimpang tersebut dalam masyarakat seperti semakin meningkatnya perilaku menyimpang tersebut dan sulit untuk di perbaiki.

DAFTAR REFERENSI

- Asriati dan Erni Suharini. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Pasar Batang Kabupaten Brebes Tahun 2015*. Edu Geography. Vol. 4 No. 3. ISSN: 2252-6684.
- Afandi, Rifki. 2013. *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*. Jurnal Pedagogia. Vol. 2 No.1, Amiek. 2003. *Sosiologi*. Solo : Cv Haka MJ
- Budirahayu, Tuti. 2013. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya : PT Revka Petra Media
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rumiyati, dkk. 2006. *Tuntas Tuntunan ke Universitas*. Jakarta : Graha Pustaka Jakarta
- Rumiyati, dkk. 2006. *Tuntas Tuntunan ke Universitas*. Jakarta : Graha Pustaka Jakarta
- Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Celeban Timur : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Sugiyono, *Stastistika Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 1989)
- Undang-Undang Sisdiknas, 2012: 4